

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat di lihat dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Ketiganya diharapkan tercipta dalam satu wujud manusia yang beriman dan berilmu, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam sikap kesehariannya, serta diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diterima di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan, diperlukan strategi metode serta media yang terarah baik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Oleh hal itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik yang menuntut

kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik guru.¹

Guru mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didiknya. Begitu juga dengan guru PAUD. Dalam proses pembelajaran, guru PAUD mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini. Peran yang sangat penting untuk anak usia dini harus selaras dengan kompetensi yang sudah tertera. Guru PAUD sebagai penentu utama dalam hal pengembangan kecerdasan dan karakter anak, karna mendidik di masa-masa emas atau *golden age*. Dalam hal ini PAUD dapat di analogikan sebagai pondasi dalam pendidikan awal anak maka dalam pondasi tersebut harus di bangun dengan sangat kokoh. Masa emas atau *golden age* yaitu masa perkembangan yang sangat begitu pesat. Aspek perkembangan yang dialami oleh anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, fisik, motorik, sosial emosional, bahasa, seni dan kreativitas.

Otak anak 0-6 tahun dapat dianalogikan sebagai sebuah spons yang dapat menyerap semua informasi tanpa menyaringnya. Segala aktivitas yang di ajarkan oleh guru di sekolah akan terekam oleh anak, sehingga anak akan menirunya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus memfilter pembelajaran yang akan diajarkan, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, melaksanakan proses pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar, mengembangkan minat yang dimiliki anak, dan menciptakan karakter anak yang berkualitas.

¹ (Agung, 2014, 36)

Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 di artikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan bejiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.²

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitan dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan perbuatan yang sifatnya rasional untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses latihan atau pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah seorang guru, oleh sebab itu menjadi seorang harus memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang di kembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan semangat dan minat belajar anak.

² (Wiyani,, 2016, 178)

Faktor pedagogik dan profesional menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang di anutnya. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³

Kemandirian merupakan salah satu aspek sangat penting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan dan dapat penghargaan. Oleh sebab itu anak harus diberi kepercayaan sendiri untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran agar anak bisa menanam kemandirian sejak dini. Belajar mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya).⁴

³ (Sylva, 2017, 2)

⁴ (Khorida,2016,199)

Pembelajaran yang berbasis kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. tujuan supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, anak akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik. Kemandirian merupakan suatu sikap yang penting bagi anak sepanjang rentang kehidupannya. Sikap ini perlu untuk dikembangkan karena dengan kemandirian anak memiliki kesiapan secara fisik maupun emosional untuk mengurus dirinya sendiri, melakukan aktivitas, dan tanggung jawabnya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁵

Pengembangan sikap mandiri pada anak dapat di lakukan setiap hari di sekolah dengan bermacam- macam program. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan tanggung jawab pada anak untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tugas secara mandiri maupun berkelompok. Dengan adanya program ini, maka anak akan memiliki rasa kemandirian yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita Persatuan I Sepulu, kompetensi dagogik merupakan kemampuan yang berkenaan degan pemahaman terhadap anak usia dini, dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan sub kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan

⁵ (Wiyani,2016, 28)

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki. Dari hasil observasi guru belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkopeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. di TK Dharma Wanita Persatuan I Sepulu, terdapat empat (4) orang guru dan setiap kelas terdapat dua (2) orang guru, dikelas B terdapat 23 peserta didik yang belum bisa mengerjakan kegiatan seperti menirukan contoh tulisan abjad di papan tulis beserta di buku kegiatannyapun sudah ada contohnya berserta kegiatan pembelajaran lainnya seperti : mencocok, kolase, dan menggambar. Anak masih belum bisa untuk mengerjakan kegiatannya sendiri melainkan masih gurunya yang harus menuntun sampai kegiatan selesai, sampai gurunya kualahan untuk membimbing peserta didik yang belum berkembang 23 anak sedangkan peserta didik yang bisa mengerjakan sendiri hanyalah 9 anak saja .

Guru harus mampu dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa merancang pembelajaran dengan tahap usia dan sesuai potensi yang di miliki anak dan guru harus pandai-pandai membuat media pembelajaran yang bisa membuat anak untuk semangat untuk belajar.

Oleh karena itu peserta didik harus di tuntun mengerjakan beberapa contoh saja untuk mengerjakan kegiatan tersebut agar peserta didik mengerjakan sendiri semampu dan sebisa anak agar cepat bisa mengerjakan kegiatan tanpa di bantu oleh guru. dari hal tersebut anak akan mandiri apa yang harus di kerjakan anak tidak meminta bantuan siapapun termasuk guru, meskipun guru membantu tidak harus semua melainkan beberapa saja agar anak terbiasa mengerjakan sendiri dan memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu, dampaknya anak akan memiliki semangat untuk melakukan aktivitas dan kegiatan untuk memiliki keinginan banyak mencoba sesuatu yang baru dan meningkatkan prestasinya. Sedangkan anak yang kurang mandiri akan cenderung selalu bergantung kepada orang lain dan selalu meminta bantuan orang lain.

Mereka akan selalu mencari perlindungan dan dukungan dari orang lain yang tanpa disadarinya bahwa anak sedang merusak kemampuan dan kepercayaannya sendiri dalam mencapai segala kebutuhannya sendiri. Anak mandiri merupakan suatu harapan bagi semua orangtua maupun gurunya. Guru harus memberi kepercayaan dan memberi tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri agar anak tidak tergantung sama orang lain, Karna guru harus menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK PRASEKOLAH TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 SEPULU”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut pembahasan diatas guru masih belum bisa mengoptimalkan perancangan, pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1. guru belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten
2. guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran
3. guru belum bisa menyusun rancangan pembelajaran dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah hanya di batasi pada:

1. Kemampuan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran
2. Sikap mandiri pada anak kelompok B
3. Kelompok usia 5-6 tahun TK Dharma wanita persatuan 1 sepulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan pokok masalah yang terdapat pada anak dalam kemandirian anak yaitu: bagaimanakah hubungan kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu pada anak usia 5-6 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, kegunaan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan umum untuk perkembangan anak usia dini dan khususnya pendidikan karakter anak usia dini dan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan dan bahan evaluasi untuk membantu dalam mengetahui letak permasalahan saat penggunaan kompetensi pedagogik, serta yang terdapat pada kemandirian anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi bermanfaat bagi orang lain dan di jadikan refrensi yang membahas tentang kompetensi pedagogik terhadap kemandirian anak.